

**ANALISIS TENTANG UPAH DAN PRODUKTIVITAS TENAGA
KERJA PADA INDUSTRI PUPUK DI INDONESIA
TAHUN 1984-1998**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



DIAJUKAN OLEH :

AKUWAN

No. Pokok : 049615452

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2001

SKRIPSI

**ANALISIS TENTANG UPAH DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA
PADA INDUSTRI PUPUK DI INDONESIA
TAHUN 1984-1998**

DIAJUKAN OLEH :

AKUWAN

No. Pokok : 049615452

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA BAIK OLEH
DOSEN PEMBIMBING.**

Drs. Ec. SOEDARTO, M.Ec.
KETUA PROGRAM STUDI

TANGGAL. 27-09-2001

Dra. Ec. Hj. SRI KUSRENI, M.Si.

TANGGAL. 27-09-2001

Bimbingan Telah Selesai dan Siap Untuk Diuji

Surabaya, ... 06-06-2001

Dosen Pembimbing



ABSTRAKSI

Industri pupuk adalah industri yang mempunyai peranan penting dalam mendukung sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk Indonesia. Kebutuhan akan pupuk harus ditingkatkan seiring dengan meningkatnya pembangunan pertanian sebagai salah satu bidang pembangunan ekonomi yang tak ada habis-habisnya, sebab yang dituju bukan hanya swasembada beras melainkan pembangunan pertanian dalam arti luas selain memenuhi kebutuhan dalam negeri juga untuk keperluan ekspor karena di pasaran internasional masih terbuka. Industri pupuk merupakan salah satu kelompok industri kimia dasar yang bersifat padat modal menghasilkan berbagai jenis produk pupuk yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan ekspor. Industri pupuk yang berkembang meliputi industri pupuk besar (BUMN) dan industri menengah. Sebagai salah satu kelompok industri kimia dasar maka industri pupuk mempunyai ciri-ciri : padat modal, menggunakan teknologi tinggi, menerapkan skala ekonomi minimum, tenaga kerja yang berketrampilan tinggi, serta padat energi. Ciri-ciri tersebut mempengaruhi perkembangan penyerapan tenaga kerja dan produktivitasnya.

Indonesia mempunyai keunggulan komparatif sumber daya manusia yaitu tenaga kerja yang relatif murah jika dibandingkan dengan negara lain. Tetapi apakah hal itu berlaku juga pada industri pupuk. Dalam teori produktivitas marjinal distribusi dinyatakan bahwa jika produk marjinal tenaga kerja lebih tinggi daripada upah riil tenaga kerja maka tenaga kerja termasuk golongan upah murah sebaliknya apabila produk marjinalnya lebih rendah daripada upah riil maka tenaga kerja termasuk golongan upah mahal. Dari hasil penelitian ternyata tenaga kerja pada industri pupuk termasuk tenaga kerja dengan golongan upah murah karena produk marjinal lebih tinggi dari upah riilnya selama periode yang dikaji. Tetapi tingkat produktivitas rata-rata umum tenaga kerja meningkat rata-rata 8,84% per tahun, sehingga merupakan keunggulan komparatif bagi industri pupuk. Sedangkan penyerapan tenaga kerja pada industri ini juga meningkat rata-rata 6,94% per tahun. Hal ini menunjukkan perkembangan yang baik karena penyerapan tenaga kerja dan produktivitasnya meningkat dalam waktu yang bersamaan.

Dari segi penggunaan faktor produksi pada industri pupuk selama periode yang dikaji cenderung ke arah padat karya, yang berlawanan dengan sifatnya yaitu padat modal. (dilihat dari koefisien elastisitas tenaga kerja sebesar 0,679 lebih besar daripada koefisien elastisitas modal hanya sebesar 0,443). Karena modal belum digunakan sepenuhnya dalam menghasilkan output atau modal dalam keadaan *under-employment*. Tetapi posisi tenaga kerja pada industri ini dalam kondisi kurang menguntungkan karena tingkat substitusi tenaga kerja untuk modal TSM (L) meningkat selama tahun 1984-1998 yang berarti ada kecenderungan untuk menggantikan tenaga kerja dengan modal semakin besar.